

# PENYULUHAN, PEMBAGIAN POSTER DAN PEMASANGAN SPANDUK UNTUK MENGATASI MASALAH RENDAHNYA CAKUPAN KELUARGA BERENCANA (KB) DI LINGKUNGAN 35 MEDANBELAWAN

Sri Wahyuni

Prodi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Sumatera Utara, Indonesia

## Informasi Artikel

### Sejarah Artikel :

Diterima, Mei 27, 2022

Revisi, Juni 10, 2022

Disetujui, Juni 30, 2022

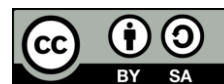
### Kata kunci :

Keluarga Berencana (KB),  
Penyuluhan, Poster,  
Spanduk

## ABSTRAK

Keluarga berencana (KB) adalah peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan khususnya Lingkungan 35 yang dimana sebagian besar penduduknya hidup dengan mata pencaharian sebagai nelayan dan buruh dengan tingkat perekonomian menengah, pemukiman penduduk yang padat. Setelah dilakukan pengambilan data 12 indikator keluarga sehat PIS-PK (Program Indonesia Sehat – Pendekatan Keluarga) ditemukan 3 indikator yang memiliki cakupan paling rendah yaitu keluarga mengikuti program KB (32%), anggota keluarga tidak ada yang merokok (33%) dan penderita Hipertensi melakukan pengobatan secara teratur (40%). Kemudian diambil indikator yang memiliki cakupan paling sedikit untuk dilakukan intervensi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menangani masalah rendahnya cakupan KB di Lingkungan 35 Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan. Apapun intervensi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah penyuluhan tentang KB beserta pembagian poster dan pemasangan spanduk KB. Hasil dari penyuluhan yang dilakukan kepada 73 KK yang belum ber-KB didapati masyarakat antusias dengan penyuluhan tersebut. telah dilakukan kn juga pretest dan posttest sebagai evaluasi pengetahuan masyarakat terhadap KB didapatkan adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Pembagian poster dilakukan pada saat penyuluhan. Spanduk KB dipasang dekat rumah kepala lingkungan. Dengan demikian di harapkan meningkatkan cakupan pengguna KB di Lingkungan 35 Kelurahan Belawan II, Kec. Belawan, Kota Medan

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Korespondensi Penulis :

Sri Wahyuni

Prodi Kesehatan Masyarakat,

Institut Kesehatan Sumatera Utara, Indonesia

Email: [Email: sreeyy165@gmail.com](mailto:sreeyy165@gmail.com) **ABSTRAK**

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan Nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan

upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta dan pemerintah. Berdasarkan indikator pembangunan manusia (Human Development Index) atau IPM, Indonesia di tahun 2015 diperkirakan berada pada urutan ke 113 dari 185 negara di dunia, atau termasuk dalam kelompok medium. Indikator ini selain didasarkan pada tingkat pendidikan dan pendapatan per kapita, juga memperhitungkan umur harapan hidup yang mencerminkan status kesehatan masyarakat (UNDP, 2017). IPM Indonesia sudah meningkat secara signifikan dari 0.474 tahun 1980 menjadi 0.689 tahun 2015, namun ditengarai masih kesenjangan antar wilayah masih sangat tinggi (UNDP, 2017).

Kementerian Kesehatan RI tentang penyelenggaraan program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga, atau dikenal dengan PIS-PK melalui Peraturan Menteri Kesehatan No. 39 tahun 2016. Pada Permenkes tersebut diuraikan dalam pasal 3 tentang keluarga sehat - yang dicerminkan dalam 12 indikator. PIS-PK ini diharapkan dilaksanakan oleh puskesmas untuk memperkuat fungsinya baik dalam upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) di wilayah kerja puskesmas. Sejalan dengan SKN yang menekankan keterpaduan dan dukungan berbagai pihak, maka melalui Instruksi Presiden No. 1 tahun 2017, ditetapkan suatu gerakan masyarakat hidup sehat mencakup tujuh pokok gerakan yaitu: 1) melakukan aktivitas fisik, 2) mengonsumsi sayur dan buah, 3) tidak merokok, 4) tidak mengonsumsi alkohol, 5) memeriksa kesehatan secara rutin, 6) membersihkan lingkungan, dan 7) menggunakan jamban. Pembangunan kesehatan harus diimbangi dengan intervensi perilaku yang memungkinkan masyarakat lebih sadar, mau dan mampu melakukan hidup sehat sebagai prasyarat pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development). Untuk menjadikan masyarakat mampu hidup sehat, masyarakat harus dibekali dengan pengetahuan tentang cara-cara hidup sehat. Oleh sebab itu promosi kesehatan hendaknya dapat berjalan secara integral dengan berbagai aktivitas pembangunan kesehatan sehingga menjadi arus utama pada percepatan pencapaian SDGs dan mewujudkan jaminan kesehatan masyarakat semesta.

Program Indonesia Sehat merupakan salah satu program dari agenda ke-5 nawa cita, yaitu dapat meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Program ini didukung oleh program sektoral lain yaitu program Indonesia Pintar, program Indonesia Kerja, dan program Indonesia Sejahtera. Program Indonesia Sehat selanjutnya menjadi program utama pembangunan kesehatan yang kemudian direncanakan pencapaiannya melalui rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019, yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor Hk.02.02/Menkes/52/2015. Pendekatan keluarga yang dimaksud dalam pedoman umum merupakan pengembangan dari kunjungan rumah oleh puskesmas dan perluasan dari upaya perawatan kesehatan masyarakat (Perkesmas), yang meliputi kegiatan berikut: 1) Kunjungan keluarga untuk pendataan/pengumpulan data profil kesehatan keluarga dan peremajaan (Updating). 2) Kunjungan keluarga dalam rangka promosi kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif. 3) Kunjungan keluarga untuk menindaklanjuti pelayanan kesehatan dalam gedung. 4) Pemanfaatan data dan informasi dari profil kesehatan keluarga untuk pengorganisasian/ pemberdayaan masyarakat dan manajemen puskesmas. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tidak serta merta dilakukan, namun dalam penyelenggaraan dibutuhkan beberapa langkah-langkah strategis mulai dari perencanaannya hingga evaluasi. Selain itu, pendekatan masyarakat yang komprehensif untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan penduduk sangat dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan dengan membina lingkungan yang memungkinkan masyarakat dapat hidup, membina lingkungan perilaku hidup sehat, menggalakkan upaya promotif dan preventif serta memperbaiki dan meningkatkan pelayanan kesehatan agar lebih efektif dan efisien. Di Lingkungan 35, Kel. Belawan II, Kec. Medan Belawan berdasarkan hasil pengambilan data PIS-PK (Program Indonesia Sehat – Pendekatan Keluarga) dari 12 indikator keluarga sehat PIS-PK (Program Indonesia Sehat – Pendekatan Keluarga) ditemukan 3 indikator yang memiliki cakupan paling rendah yaitu Keluarga Mengikuti Program KB (32%), Anggota keluarga tidak ada yang merokok (33%), dan Penderita Hipertensi Melakukan Pengobatan Secara Teratur (40%). Dari ketiga masalah tersebut diketahui KB menjadi indikator terendah menjadi masalah yang akan diintervensi pada pengabdian masyarakat ini. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menangani rendahnya cakupan KB di Lingkungan 35 Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan

## 2. METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini yaitu penyuluhan, pembagian poster dan pemasangan spanduk. Pertama penyuluhan, Penyuluhan tentang manfaat KB menggunakan metode ceramah dengan alat bantu infokus keefektifan penyuluhan Sangat berpengaruh karena berhubungan langsung dengan masyarakat. Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produktifitas, pendapatan, keuntungan dan perbaikan kesejahteraan (subejo, 2010). Penyuluhan menurut Gondoyowono adalah suatu penerangan yang menekankan pada suatu objek tertentu dan hasil yang diharapkan adalah suatu perubahan individu atau sekelompok orang (nofitalia, 2011). Adapun persiapan yang dibutuhkan dalam penyuluhan ini adalah :

1. Persiapan materi
2. Persiapan berbicara
3. Ruang
4. Kursi
5. Pengeras suara
6. Infokus
7. Print materi penyuluhan

Kedua pembagian poster. Poster merupakan suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata dengan maksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat (Anitah, 2008). Poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya (Sudjana, 2010). Adapun persiapan pembuatan poster pada pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan materi poster
2. Desain poster
3. Pencetakan poster
4. Pembagian dan pemasangan poster beserta edukasi KB kepada masyarakat

Ketiga pemasangan spanduk. Spanduk merupakan media iklan yang direntangkan atau dibentangkan menggunakan tali menyangga berisi slogan, propaganda, informasi dan berita yang perlu diketahui oleh masyarakat. Selain itu spanduk juga merupakan alat promosi yang mempunyai mobilitas tinggi. Artinya spanduk dapat dibawa atau dipindahkan sesuai dengan tempat yang diinginkan. (Kamus Pusat Bahasa, 2008). Adapun persiapan pelaksanaan pembuatan dan pemasangan poster adalah sebagai berikut:

1. Persiapan materi
2. Desain spanduk
3. Pencetakan spanduk
4. Pemasangan spanduk

**Tabel 1. Matriks Rencana Intervensi**

N o	Pilihan Intervensi	Efektivitas	Dana	Dukungan Masyarakat	Pengorganisasian
1	Penyuluhan tentang manfaat KB menggunakan metode ceramah dengan alat bantu infokus	Sangat berpengaruh karena berhubungan langsung dengan masyarakat	Tidak membantu dana yang begitu besar	Masyarakat bersedia melakukan dan mendukung berjalannya kegiatan	Mudah untuk dilakukan karena sasaran langsung kepada masyarakat yang ada di lingkungan Kelurahan Belawan II

2	Pembagian poster	Cukup efektif karena berhubungan langsung dengan masyarakat.	Membu- tuhkan dana	Seluruh masyarakat yang tidak mengikuti KB	Mudah dilakukan karena sasaran langsung masyarakat yang ada di Lingkungan 35 Kelurahan Belawan II
3	Pemasangan spanduk KB ditempat umum	Masyarakat dapat langsung melihat Informasi tentang KB	Membu- tuhkan dana	Masyarakat sangat mendukung kegiatan pemasangan spanduk	Mudah dilakukan karena sasaran langsung ke tempat umum yang sudah ditentukan

**Tabel 1. Matriks Rencana Intervensi**

<b>No</b>	<b>Pilihan Intervensi</b>	<b>Efektivitas</b>	<b>Dana</b>	<b>Dukungan Masyarakat</b>	<b>Pengorganisasian</b>
1	Penyuluhan tentang manfaat KB menggunakan metode ceramah dengan alat bantu infokus	Sangat berpengaruh karena berhubungan langsung dengan masyarakat	Tidak membu- tuhkan dana yang begitu besar	Masyarakat bersedia melakukan dan mendukung berjalannya kegiatan	Mudah untuk dilakukan karena sasaran langsung kepada masyarakat yang ada di Lingkungan 35 Kelurahan Belawan II
2	Pembagian poster	Cukup efektif karena berhubungan langsung dengan masyarakat.	Membu- tuhkan dana	Seluruh masyarakat yang tidak mengikuti KB	Mudah dilakukan karena sasaran langsung masyarakat yang ada di Lingkungan 35 Kelurahan Belawan II
3	Pemasangan spanduk KB ditempat umum	Masyarakat dapat langsung melihat Informasi tentang KB	Membu- tuhkan dana	Masyarakat sangat mendukung kegiatan pemasangan spanduk	Mudah dilakukan karena sasaran langsung ke tempat umum yang sudah ditentukan

**Tabel 2. Matriks Kerja Lanjutan Intervensi**

No	Pilihan Intervensi	Peningkatan Pengetahuan	Dampak	Kelangsungan
1	Penyuluhan tentang manfaat KB dengan menggunakan metode ceramah	Mudah	Besar	Dapat berkelanjutan
2	Pembagian poster	Mudah	Besar	Dapat berkelanjutan
3	Pemasangan spanduk KB ditempat umum	Mudah	Besar	Dapat berkelanjutan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3. Penyuluhan Tentang KB di Lingkungan 35 Kelurahan Belawan II**

Kegiatan Intervensi	Rencana Kegiatan	Realisasi Kegiatan Dan Hasil
Penyuluhan tentang pentingnya mengikuti KB dan manfaat mengikuti KB	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu : Rabu, 19 Mei 2021</li> <li>- Tempat : Aula Kantor Lurah Belawan II</li> <li>- Target: 73 KK masyarakat di Lingkungan 35 Kelurahan Belawan II yang tidak mengikuti Kb</li> <li>- Topik : KB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana dan selesai tepat waktu.</li> <li>- Masyarakat yang mengikuti penyuluhan memahami materi tentang pentingnya megikuti KB.</li> <li>- Masyarakat mengetahui Manfaat mengikuti KB.</li> <li>- Masyarakat tidak semua hadir sesuai dengan undangan yang telah disebarakan.</li> </ul>

Kegiatan intervensi penyuluhan tentang KB telah berjalan dengan baik dimana ibu dan bapak yang telah diundang untuk mengikuti penyuluhan tentang KB telah mengikutinya sampai selesai dengan jumlah peserta sebanyak 23 keluarga atau mencapai hasil sebesar 31,50%. Dilihat dari jumlah peserta yang hadir dan antusias dalam pelaksanaan penyuluhan KB masyarakat mau menjadi peserta KB dengan pemilihan KB yang sesuai dengan kondisi tubuh. Penyuluhan ini berhasil merubah sekurang-kurangnya pengetahuan dari masyarkat tersebut, sesuai dengan asil penelitian Dewiyanti (2020) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kpetensi.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan KB

Tabel 4. Pembagian Poster Pada Masyarakat Tentang KB

Kegiatan Intervensi	Rencana Kegiatan	Realisasi Kegiatan Dan Hasil
Pembagian poster tentang pentingnya mengikuti Kb dan manfaat mengikuti Kb	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu: Kamis, 20 Mei 2021</li> <li>- Tempat: Lingkungan 35 Target : 73 KK masyarakat di Lingkungan 35 Kelurahan Belawan II yang tidak mengikuti KB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana dan selesai tepat waktu.</li> <li>- Masyarakat mengetahui manfaat mengikuti Kb.</li> </ul>

Topik : KB

Diharapkan dengan pembagian poster kepada ibu-ibu yang tidak mengikuti KB, agar bisa memahami betapa pentingnya KB dan manfaat KB. Sasaran 73 keluarga sedangkan yang sudah di bagi sebanyak 60 keluarga atau mencapai hasil sebesar 82,19%. Dilihat dari antusiasnya masyarakat dalam menerima poster KB masyarakat mengerti pentingnya KB dan langsung membacaposter KB tersebut. Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster berfungsi untuk mempengaruhi orang-orang membeli produk baru dari suatu perusahaan, untuk mengikuti program Keluarga Berencana atau untuk menyayangi binatang dapat dituangkan lewat poster (Arief, 2011).



Gambar 2. Poster KB

**Tabel 5. Intervensi Pemasangan spanduk Tentang KB**

<b>Kegiatan Intervensi</b>	<b>Rencana Kegiatan</b>	<b>Realisasi Kegiatan Dan Hasil</b>
Melihat tempat umum yang strategis untuk memasang spanduk KB	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu : Sabtu, 22 Mei 2021</li> <li>- Tempat : tempat Umum yang sering dikunjungi masyarakat</li> <li>- Target : Masyarakat mengetahui manfaat KB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan berjalan dengan lancar dan spanduk dapat di pasang di tempat umum.</li> <li>- Masyarakat mengetahui Manfaat menjadi anggota KB.</li> <li>- Tempat pemasangan spanduk sangat strategis dan telah berjalan dengan lancar.</li> </ul>

Kegiatan intervensi pemasangan spanduk KB telah berjalan dengan baik dimana kegiatan ini dilakukan oleh kelompok sendiri dengan mendatangi tempat umum yang telah ditentukan. Untuk itu target jumlah tempat umum yang kelompok targetkan dalam kegiatan ini mendatangi 1 tempat untuk memasang spanduk, yaitu : di Lingkungan 35 dekat rumah kepling. Maka dalam kegiatan ini target yang tercapai sebesar 100%. Melalui kegiatan pemasangan “spanduk KB” di tempat umum ini, maka seluruh masyarakat dapat mengetahui informasi tentang KB. Sehingga pesan yang disampaikan dalam spanduk tersebut dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat Lingkungan 35 Kelurahan Belawan II. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian Nasrul, dkk (2018) bahwa terdapat Peningkatan rerata perilaku antar kelompok II dengan intervensi spanduk dan kontrol berbeda bermakna secara statistik ( $p=0,002$ ), dalam hal peningkatan perilaku kesehatan.



**Gambar 3. Pemasangan Spanduk**

#### 4. KESIMPULAN

Masalah kesehatan di lingkungan 35 adalah masalah tentang keluarga berencana (KB), Hipertensi dan perilaku merokok. Berdasarkan Perhitungan IKS PIS-PK yang menjadi prioritas masalah adalah Keluarga Berencana (KB). Kegiatan intervensi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah adalah penyuluhan pada masyarakat, pembagian poster dan pemasangan spanduk kepada masyarakat Lingkungan 35 Kelurahan Belawan II. Mamfaat yang didapatkan dari intervensi tersebut adalah masyarakat berkeinginan menjadi peserta KB dan mencari informasi tentang KB. Hasil dari kegiatan ini telah menjawab tujuan yaitu untuk meningkatkan jumlah atau cakupan masyarakat yang menggunakan KB.

#### REFERENSI

- Anitah, S. 2009. *Media pembelajaran*. Surakarta: Yuma Presindo
- Arief S. Sadiman, dkk, (2011). *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers
- Dewiyanti, Cheristina, Indah Ikayanti, (2020). *Pengaruh Penyuluhan Kb Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Di Posyandu*, Jurnal Fenomena Kesehatan, Volume 3 Nomor 2 Oktober 2020
- Kementrian Kesehatan. (2016). *Pedoman Umum Pendekatan Keluarga (PISPK)*. Jakarta.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nasrul, Zainul, Fahmi Hafid, Taqwin,( 2018). *Manfaat Media Flipchart dan Spanduk dalam Perilaku Kesehatan 1000 HPK di Sulawesi Tengah*, Universitas hasanuddin, JURNAL MKMI, Vol. 14 No. 1, Maret 2018
- Profil Kecamatan Medan Belawan* . (2019). Medan .
- Profil Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan* . (2019). Medan.
- Profil Lingkungan 35 Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan* . (2020). Medan.
- Profil Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan* . (2020). Medan.